

## Penanaman Budaya Organisasi pada Santri Pondok Pesantren Pabelan

Fadil Muhammad\*, Yulia Kurniaty, Basri, Chrisna Bagus Editha Praja, Habib Muhsin Syafingi

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

Corresponding author email: [fm14@unimma.ac.id](mailto:fm14@unimma.ac.id)

### *Abstract*

*Organizational culture has an important role in shaping the character and effectiveness of a group, including in a boarding school environment. This service aims to improve the understanding of organizational culture in students at the Pabelan Islamic Boarding School who are members of the Kyai Kertotaruna Mosque Youth. The method used is providing material and lectures to students regarding the basic concepts of organization, leadership structure, and the role of organizations in social life. The results of the activity showed an increased understanding of the students regarding the importance of a structured, clear organization, and the implementation of programs that benefit the surrounding community. Thus, the cultivation of organizational culture among students is expected to increase their active role in managing the mosque and contributing to the boarding school, mosque and Pabelan village.*

### **Keywords:**

*Organization, Santri, Muslim Youth, Organizational Culture*

**Submitted:**

October 18, 2024

**Accepted:**

November 20, 2024

**Published:**

December 24, 2024

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License

## Abstrak

Budaya organisasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan efektivitas suatu kelompok, termasuk dalam lingkungan pondok pesantren. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman budaya organisasi pada santri di Pondok Pesantren Pabelan yang tergabung dalam Pemuda Masjid Kyai Kertotaruna. Metode yang digunakan adalah pemberian materi dan ceramah kepada para santri mengenai konsep dasar organisasi, struktur kepemimpinan, serta peran organisasi dalam kehidupan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman para santri terkait pentingnya organisasi yang terstruktur, jelas, dan pelaksanaan program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, penanaman budaya organisasi di kalangan santri diharapkan dapat meningkatkan peran aktif mereka dalam mengelola masjid dan berkontribusi bagi pondok pesantren, masjid dan Desa Pabelan.

## Kata Kunci

Organisasi, Budaya Organisasi, Santri, Pemuda Masjid

## Pendahuluan

Organisasi didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, organisasi tidak hanya terbatas pada perusahaan atau lembaga formal, tetapi juga mencakup kelompok informal yang terbentuk di berbagai lingkungan, termasuk di lingkungan pendidikan khususnya pendidikan agama yang dalam hal ini pondok pesantren.<sup>2</sup>

Bentuk manajemen organisasi dalam pondok pesantren memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek kepemimpinan, pengorganisasian, pengendalian, dan budaya organisasi. Keberhasilan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya

---

<sup>1</sup> Nanda Rodiyana & Ibrahim Bali Pamungkas, *Perilaku Organisasi Teori Dan Konsep*, Agung Tri Putranto, ed (Bandung: CV Widina Media Utama, 2024).

<sup>2</sup> Yahya Slamet & Maryatin Maryatin, "Pendidikan Hukum Islam : di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Gedong Banyubiru untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi dalam Fiqh Ibadah" (2022) 3:1 *Borobudur J Leg Serv* 33–48.

bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan yang baik akan menghasilkan santri yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>3</sup>

Menjalankan organisasi di lingkungan pesantren bukanlah hal yang mudah. Para santri Pondok Pesantren Pabelan yang tergabung dalam organisasi Pemuda Masjid Kyai Kertotaruna dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut kesabaran, kedisiplinan, dan kemampuan kepemimpinan yang baik. Misalnya terkait manajemen waktu, jadwal harian yang padat mulai dari mengaji, belajar, hingga kegiatan ibadah. Menuntut para santri untuk dapat mengatur waktu agar tetap bisa menjalankan tanggung jawab organisasi tanpa mengorbankan kewajiban utama merupakan tantangan besar. Selain itu, dalam organisasi santri harus mampu menjadi pemimpin sekaligus anggota yang baik. Tidak semua orang memiliki karakter pemimpin secara alami, sehingga diperlukan latihan dan pembiasaan untuk membangun kepercayaan diri, komunikasi yang efektif, serta kemampuan mengayomi anggota lainnya.

Dalam menghadapi tantangan manajemen waktu dan pendidikan karakter pemimpin di kalangan santri Ponpes Pebelan, tim pengabdian hadir dengan berbagai program yang dirancang untuk memberikan solusi praktis dan aplikatif. Kegiatan pengabdian difokuskan pada pembentukan pola pikir disiplin dan tanggung jawab melalui pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan.

Melalui program pelatihan manajemen waktu, santri diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyusun skala prioritas dalam keseharian mereka. Pendekatan berbasis praktik diterapkan dengan membimbing santri dalam menyusun jadwal harian yang efektif, seimbang antara kewajiban mengaji, belajar, serta aktivitas organisasi. Selain itu, metode evaluasi berkala diterapkan agar santri dapat menyesuaikan dan meningkatkan produktivitas mereka.

---

<sup>3</sup> Siti Julaiha, Abdul Gafur & Hasnawati, "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren" in, 1st ed (Samarinda: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022) 6.

Dalam hal pendidikan karakter pemimpin, tim pengabdian mengadakan serangkaian kegiatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai pesantren. Pemberian materi dilakukan oleh tim pengabdian yang berkaitan dengan kepemimpinan, studi kasus, serta praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan. Santri juga diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan sosial di lingkungan pesantren sebagai bentuk latihan kepemimpinan langsung. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan santri Pondok Pesantren Pebelan tidak hanya mampu mengelola waktu mereka dengan lebih baik tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang matang, berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebersamaan.

## Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Dusun Pabelan III pada hari Jum'at 3 Januari 2025. Peserta yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 20 orang. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau pemberian materi terkait pentingnya penanaman budaya organisasi untuk anggota dan pengurus pemuda masjid kepada para santri Pondok Pesantren Pabelan.

## Hasil dan Pembahasan

Santri memiliki peran strategis dalam membangun kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagai individu yang ditempa dalam lingkungan pesantren, mereka tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa pengabdian. Nilai-nilai inilah yang menjadikan santri sebagai calon pemimpin yang mampu membawa perubahan positif di tengah masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh Fadil Muhammad, S.H., M.H selaku Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang (Gambar 1). Topik pembahasan yang disampaikan yaitu terkait dengan pentingnya penguasaan kepemimpinan dan management waktu bagi para santri dalam mengelola organisasi. Selain itu, untuk mendukung kepemimpinan para santri diperlukan penguasaan *soft skill* yang baik. Pemateri juga menyampaikan bahwa pemuda perlu melekat organisasi, pemateri menjabarkan para santri yang sehari-sehari berkegiatan di sekitaran masjid dapat menjadikan masjid selain

sebagai tempat berkumpul tetapi juga sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada peserta

Selain itu, kegiatan manajemen organisasi pemuda masjid ini juga diharapkan dapat menciptakan wadah bagi pemuda untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan membangun jaringan kerja yang solid, pemuda masjid dapat lebih efektif dalam melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar

Pemateri dalam penjelasan lainnya menerangkan bahwa pemuda masjid yang dibekali kemampuan dalam mengelola organisasi tidak hanya bermanfaat untuk masjid saja namun juga bermanfaat untuk ummat atau masyarakat umum. Peran santri diharapkan bisa lebih luas karena pemuda masjid tidak seharusnya hanya fokus pada kegiatan keagamaan di dalam masjid saja, tetapi mereka juga harus mampu membawa nilai-nilai Islam keluar dari masjid dan menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat umum. Peran mereka seharusnya mencakup masjid sebagai pusat peradaban yang memancarkan manfaat bagi umat di sekitarnya.

Selain menjelaskan poin-poin di atas, pemuda masjid mengerti fungsi organisasi pemuda masjid, struktur organisasi yang efektif, dan memiliki kepemimpinan dalam organisasi pemuda masjid. Setiap para santri dalam menjalankan fungsi organisasi perlu memiliki karakter atau nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, musyawarah, serta amanah harus menjadi landasan dalam setiap keputusan dan tindakan. Seorang pemimpin tidak hanya

dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati yang bersih dan niat yang lurus. Dengan memahami konsep kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama, santri dapat menjadi agen perubahan yang mampu membimbing dan menginspirasi masyarakat. Urgensi memahami kepemimpinan bukan sekadar teori, tetapi sebuah kebutuhan nyata agar setiap santri dapat mengemban amanah dengan baik dan memberikan kontribusi bagi umat, bangsa, dan agama.

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang menjadi poin penting dari kegiatan ini, salah satu dari perwakilan santri menanyakan bagaimana struktur organisasi yang ideal yang diperlukan agar organisasi tersebut dapat efektif dan efisien (Gambar 2). Pemateri menanggapi pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta bahwa organisasi yang efektif dan efisien sejatinya tidak perlu memiliki struktur yang rumit. Organisasi perlu jelas dan terstruktur sehingga setiap posisi dan peran dalam organisasi harus jelas dan tidak ada tumpang tindih tugas atau kebingungan di antara anggota. Selanjutnya pemateri menjelaskan organisasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Organisasi yang kecil tidak memerlukan struktur yang rumit namun perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan sehingga mudah dikoordinasikan dengan memiliki jalur komunikasi yang jelas untuk mempermudah koordinasi antar anggota, sehingga keputusan bisa diambil dengan cepat dan tepat.



Gambar 2. Keaktifan peserta dalam memberikan pertanyaan

Pada akhir penyampaian, pemateri menjelaskan bahwa organisasi dan kepemimpinan pada santri yang tergabung sebagai pemuda masjid bukan hanya tentang memimpin rapat atau mengatur kegiatan di dalam masjid saja, tetapi juga bagaimana pemimpin mampu menggerakkan pemuda untuk berkontribusi aktif dalam memajukan masyarakat tantangan, dan diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan sosial seperti kesehatan, kemiskinan, dan pendidikan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan membawa dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri Ponpes Pabelan mengenai kepemimpinan dan manajemen waktu. Melalui pelatihan yang terstruktur, santri mulai memahami pentingnya menyusun skala prioritas dan menerapkan strategi manajemen waktu yang efektif. Dengan bimbingan dan evaluasi berkala, mereka mampu menyeimbangkan antara kewajiban mengaji, belajar, serta keterlibatan dalam organisasi tanpa mengorbankan salah satu aspek penting dalam kehidupan pesantren. Selain itu, dalam aspek kepemimpinan, santri diberikan pembekalan nilai-nilai kepemimpinan Islami yang berlandaskan amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui berbagai simulasi, studi kasus, dan praktik langsung, mereka terlatih dalam mengambil keputusan, membangun komunikasi yang efektif, serta mengayomi sesama dengan penuh kedisiplinan. Program ini juga melibatkan pengalaman nyata dalam memimpin kegiatan sosial, sehingga santri tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan santri memiliki keterampilan kepemimpinan yang matang serta mampu mengelola waktu dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk menjadi generasi pemimpin yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi bagi masyarakat serta bangsa.

## Daftar Pustaka

- Rodiyana, Nanda & Ibrahim Bali Pamungkas, *Perilaku Organisasi Teori Dan Konsep*, Agung Tri Putranto, ed (Bandung: CV Widina Media Utama, 2024).
- Julaiha, Siti, Abdul Gafur & Hasnawati, “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren” in, 1st ed (Samarinda: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022) 6.
- Slamet, Yahya & Maryatin Maryatin, “Pendidikan Hukum Islam : di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Gedong Banyubiru untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi dalam Fiqh Ibadah” (2022) 3:1 Borobudur J Leg Serv 33–48.